

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018**

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk
Jl. Raya Rancabolang No. 98
Gedebage - Bandung

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

DAFTAR ISI

	Halaman
- Daftar Isi	i
- Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	1
- Laporan Posisi Keuangan Tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	2-3
- Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2018 dan 2017	4
- Laporan Perubahan Ekuitas Tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	5
- Laporan Arus Kas Untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2018 dan 2017	6
- Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	7-29



PT. PRIMARINDO
ASIA INFRASTRUCTURE Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Setiyono
Jabatan : Direktur Utama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 17, Menteng , Jakarta Pusat

2. Nama : Yati Nurhayati.
Jabatan : Direktur PT. Primarindo Asia Infrastructure. Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Dasavit Blok AG IV/7, Duren Sawit, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Oktober 2018

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk

METERAI
TEMPEL
E998BAFF278654118
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Bambang Setiyono
Direktur Utama

Yati Nurhayati
Direktur

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk.

Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri 3 A Floor

Jl. Tanjung Karang No. 3-4A

Jakarta 10230 - INDONESIA

Telephone : (62-21) 314-8331 (Hunting)

(62-21) 391-3640 (Hunting)

Telefax : (62-21) 314-8317

Bandung Office :

Jl. Raya Ranca Bolang No. 98

Gedebage, Bandung - INDONESIA

Telephone : (62-22) 756-0555 (Hunting)

Telefax : (62-22) 756-2406

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	Catatan	30 September 2018	31 Desember 2017
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	14,586,763,266	17,757,501,843
Piutang Usaha			
- Piutang Usaha	4	9,302,073,839	13,744,954,448
- Piutang Lain-lain	5	1,060,793,956	959,232,042
Persediaan	6	40,718,050,760	34,873,724,745
Biaya Dibayar di Muka	7	3,270,937,558	2,726,028,860
Pajak Dibayar di Muka	8	2,190,228,855	2,323,715,459
Jumlah Aset Lancar		71,128,848,234	72,385,157,397
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	8	4,058,539,146	4,394,099,566
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 131.341.211.693 dan Rp.131.075.997.847)	9	11,624,715,867	10,990,004,495
Aset Lain-lain	10	1,531,973,819	1,558,067,395
Jumlah Aset Tidak Lancar		17,215,228,832	16,942,171,456
JUMLAH ASET		88,344,077,066	89,327,328,853

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

	Catatan	30 September 2018	31 Desember 2017
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	11	14,724,461,025	17,729,836,051
Hutang Pajak	8	2,097,352,218	5,800,565,180
Hutang Bank Jangka Pendek	12		
- Bank Mandiri KMK Revolving		25,986,113,689	32,845,874,707
Hutang Sewa Pembiayaan yang JT. setahun	13	46,281,000	108,744,000
Beban Akrua	14	31,085,354,241	27,655,492,748
Hutang Pihak Ketiga	15	39,859,095	40,069,127
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		73,979,421,268	84,180,581,813
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Sewa Pembiayaan	13	436,056,000	117,806,000
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	16	25,988,978,283	23,696,264,499
Hutang Lain-lain	17	72,694,632,445	65,970,050,262
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		99,119,666,728	89,784,120,761
JUMLAH LIABILITAS		173,099,087,996	173,964,702,574
EKUITAS			
Modal Saham :			
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham			
Seri B : 645.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	18	130,235,143,200	130,235,143,200
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham			
Seri B : 436.175.716 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
Defisit		(208,472,949,946)	(208,643,411,652)
Defisit Komprehensif Lain	16	(6,517,204,183)	(6,229,105,269)
Defisit Ekuitas		(84,755,010,929)	(84,637,373,721)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		88,344,077,066	89,327,328,853

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017**

	Catatan	30 September 2018	30 September 2017
		Rp	Rp
PENDAPATAN			
Penjualan Bersih	20	123,070,524,264	124,238,888,558
Beban Pokok Penjualan	21	(68,720,946,961)	(70,401,515,680)
LABA KOTOR		54,349,577,303	53,837,372,878
Beban Penjualan	22	(25,837,661,514)	(25,983,829,242)
Beban Administrasi dan Umum	23	(10,474,339,900)	(9,676,671,089)
Pendapatan Lain-lain		243,991,056	468,266,485
Beban Lain-lain		(565,243,685)	(447,441,918)
LABA USAHA		17,716,323,260	18,197,697,113
Pendapatan Keuangan	24	281,534,064	289,465,733
Beban Keuangan	24	(16,456,822,854)	(4,961,130,739)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK		1,541,034,470	13,526,032,107
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	8	(431,593,384)	(4,458,478,143)
Pajak kini		(938,979,380)	(5,069,895,787)
LABA (RUGI) SEBELUM KOMPREHENSIF		170,461,705	3,997,658,177
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :			
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan Pasca kerja	16	(384,131,880)	273,747,552
- Dampak pajak pengukuran kembali imbalan Pasca kerja	8	96,032,966	(68,436,889)
Penghasilan (beban) Komprehensif lain - Bersih		(288,098,914)	205,310,664
LABA/(RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(117,637,209)	4,202,968,841
LABA (RUGI) PERSAHAM		(0)	7

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba (Defisit)	Komprehensif Lain	Jumlah Defiensi Ekuitas
		Rp	Rp		Rp
Tanggal 31 Desember 2016		130,235,143,200	(224,439,063,684)	(2,971,551,138)	(97,175,471,622)
Laba Tahun Berjalan			15,795,652,032		15,795,652,032
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	16 8			(3,257,554,131)	(3,257,554,131)
Tanggal 31 Desember 2017		130,235,143,200	(208,643,411,652)	(6,229,105,269)	(84,637,373,721)
Laba Tahun Berjalan			170,461,705		170,461,705
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan	16 8			(288,098,914)	(288,098,914)
Tanggal : 30 September 2018		130,235,143,200	(208,472,949,946)	(6,517,204,183)	(84,755,010,929)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017

	30 September 2018	30 September 2017
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	139,947,844,172	142,427,833,724
Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(46,654,816,444)	(41,137,908,077)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(14,318,970,985)	(16,365,801,364)
Pembayaran Kepada Karyawan	(56,444,575,635)	(52,723,557,326)
Pembayaran Bunga Dan Adm. Bank	(1,363,533,262)	(1,348,718,456)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(4,048,331,154)	(6,954,188,967)
Pembayaran PPN Impor Dan Lokal	(9,605,211,436)	(10,481,283,071)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi	7,512,405,256	13,416,376,463
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Bank	281,534,064	289,465,733
Penerimaan Lain-lain	243,991,057	468,266,485
Pembayaran Aset Tetap	(1,160,648,686)	(636,490,012)
Pembayaran Aset Lain-Lain	-	(187,057,955)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Investasi	(635,123,565)	(65,815,749)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman Bank Mandiri - Pokok KMK Revolving	(10,000,004,625)	(999,225,000)
Pembayaran Pinjaman Kelompok Usaha Pemegang Saham	-	(50,000,000)
Penerimaan/(Pembayaran) Pinjaman Pihak Ketiga Lainnya	(210,026)	97,345,791
Penerimaan/(Pembayaran) Pinjaman Non Usaha	(47,805,617)	(5,264,661,102)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Pendanaan	(10,048,020,268)	(6,216,540,311)
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(3,170,738,577)	7,134,020,403
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	17,757,501,843	17,601,506,142
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	14,586,763,266	24,735,526,545

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

1 UMUM

- a PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.Ot01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 174 tanggal 29 Juni 2016 dari Notaris R, Tedy Suwarman SH tentang pemecahan nilai nominal saham seri A dan seri B. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0067131 tanggal 27 Juli 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.715 orang tahun 2018, dan sebanyak 1.743 orang tahun 2017.

Susunan pengurus Perusahaan posisi 30 September 2018 mengacu kepada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 November 2017 yang dituangkan dalam Akta No.133 dari R, Tedy Suwarman SH Notaris di Bandung dengan rincian sebagai berikut :

Komisaris Utama : Judiono Tosin
Komisaris Independen : Hariadi Darmawan
Endang Kosasih

Direktur Utama : Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama : David Jahya
Direktur : Yati Nurhayati

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 30 Mei 2016, terhitung sejak tanggal 30 Mei 2016 sampai dengan 30 Mei 2019, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit
Ketua : Endang Kosasih
Anggota : Joky Halimsaputra
: Airyn Linanda

- b Penawaran Umum Saham Perusahaan

Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 172.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp.250 dan 436.175.716 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 200 telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari :

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
- Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
- Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT.Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengkonversi pinjaman dari PT. Golden Lestari sebesar Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) menjadi 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah). Saham sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) yang sebelumnya telah diterbitkan dan disetor penuh menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah).
- Pemecahan nilai nominal Saham Seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp. 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham, sesuai Surat PT. Bursa Efek Indonesia No. S-05176/BEI.PP3.08-2016 tanggal 19 Agustus 2016, dan berlaku efektif per tanggal 1 September 2016.
(Lihat catatan 19)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

1 UMUM - Lanjutan

- c. Beban gaji dan tunjangan untuk pengurusan Perusahaan kepada Komisaris untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

	30 September 2018 Rp.	30 September 2017 Rp.
Gaji dan Tunjangan Direksi & Komisaris	3,385,435,242	2,748,129,892

- d. Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas Penyusunan Laporan Keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 31 Oktober 2018.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT.Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)**Penerapan Standar Akuntansi Terkini**

Perusahaan menerapkan penyesuaian interpretasi an amandemen standar yang efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah Januari 2017. Penerapan ini tidak menimbulkan pengaruh yang material pada laporan keuangan konsolidasi perusahaan

Daftar amandemen, penyesuaian, dan interpretasi standar tersebut adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No 1. : penyajian laporan keuangan;
- PSAK 3 (Revisi 2016) : Laporan interim;
- PSAK 24 (Revisi 2016) : Imbalan kerja ;
- PSAK 60 (Revisi 2016) : Instrumen keuangan pengungkapan;
- ISAK 32 : Deviasi dan hierarki standar laporan keuangan

Standar akuntansi baru yang belum berlaku di tahun 2017

Amandemen dan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan ini diperkirakan, yaitu :

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap ;
- PSAK 69: agrikultur;
- Amandemen PSAK 2: laporan arus kas;

Amandemen dan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan ini diperkirakan, yaitu :

- PSAK 71: Instrumen keuangan
- PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
- PSAK 73: Sewa;

Pada saat penerbitan laporan keuangan, perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dan penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan perusahaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 14.929, dan Rp. 13.548,- untuk USD 1,- per tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

d Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2p.

f Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui ke dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5-20
Mesin dan peralatan	5-10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5-8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

g Aset Tetap - Lanjutan

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

h Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2g).

i Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

j Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

l Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

I Liabilitas Imbalan Pasca Kerja - Lanjutan

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

m Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota .dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut,

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

n Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

o Laba/(Rugi) Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

p Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan. Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

**- Aset Keuangan
Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

p Instrumen Keuangan - Lanjutan

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan sewa yang dibayar dimuka.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

**- Kewajiban Keuangan
Pengakuan Awal**

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

p Instrumen Keuangan - Lanjutan

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

- **Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- **Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

- **Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk *instrument* keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari *instrument* wajar terkini dan *instrument* lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang di diskonto, atau model penilaian lainnya.

q Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	30 September 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.
3 KAS DAN SETARA KAS		
Kas	178,995,013	285,713,679
Bank:		
Rupiah		
- PT Bank Central Asia Tbk.	3,052,326,604	1,835,802,025
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3,287,314,844	2,238,023,720
- PT Bank CIMB Niaga	49,856,980	30,204,806
- PT Bank Mega	54,823,958	37,794,763
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	21,767,540
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	3,874,533
Jumlah	6,444,303,386	4,167,467,387
Dollar		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	961,464,866	304,320,777
Jumlah	7,584,763,266	4,757,501,843
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
- PT Bank BTPN Syariah	3,000,000,000	5,000,000,000
- PT Bank Muamalat	-	8,000,000,000
- PT Bank Mandiri Syariah	4,002,000,000	-
Jumlah	7,002,000,000	13,000,000,000
Jumlah kas dan setara kas	14,586,763,266	17,757,501,843
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri USD	64,402.50	22,462.41
(Lihat catatan 2.c dan 2.d)		
Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank tahun 2018 dan 2017 adalah sebesar 2% - 5% untuk rekening rupiah dan 0,5 % untuk rekening dolas AS.		
Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 6% - 7.25 % untuk tahun 2018 dan 2017.		
4 PIUTANG USAHA		
Pihak Domestik :		
Pihak Counter & Retail :		
- Matahari Dept. Store	3,434,987,361	6,271,675,152
- Ramayana Dept. Store	2,548,442,419	3,677,328,721
- Yogya Dept. Store	460,012,268	645,864,385
- Borobudur Dept. Store	455,274,279	549,837,669
- Ada Swalayan	127,895,365	187,393,565
- Chandra Super Store	285,411,628	300,159,156
- Rita Dept. Store	123,778,457	187,835,367
- Suzuya Padang	120,222,004	191,485,306
- Trona Dept. Store	44,293,028	56,246,888
- Moro Dept. Store	40,314,840	56,779,065
- Retail dan Lainnya	145,310,424	140,820,368
- Asia Dept. Store	25,625,267	41,753,079
- Mega Dept. Store	25,578,460	41,294,602
- Golden Truly	36,437,905	24,555,258
- Star Dept. Store	34,013,330	40,966,342
- Lotte Mart Indonesia	11,653,248	11,653,248
- Sri Ratu Dept. Store	-	64,400,094
Jumlah Piutang Domestik	7,919,250,283	12,490,048,265

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	30 September 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.
4 PIUTANG USAHA - Lanjutan		
Pihak Internasional :		
- FOS	1,382,823,556	1,254,906,183
Jumlah Piutang Internasional	1,382,823,556	1,254,906,183
Jumlah	9,302,073,839	13,744,954,448
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	7,919,250,283	12,490,048,265
US Dollar	1,382,823,556	1,254,906,183
Jumlah	9,302,073,839	13,744,954,448
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:		
1 Domestik		
Belum jatuh tempo	7,366,576,141	11,879,383,684
1-30 hari	400,182,396	409,639,290
31-60 hari	-	19,312,926
61-90 hari	152,491,746	181,712,365
Jumlah	7,919,250,283	12,490,048,265
2 Internasional		
Lebih dari 30 hari	-	1,254,906,183
Lebih dari 1 tahun	1,382,823,556	-
Jumlah	1,382,823,556	1,254,906,183
Jumlah Piutang Domestik dan Internasional	9,302,073,839	13,744,954,448
Dikurangi:		
Penurunan nilai	-	-
Jumlah	9,302,073,839	13,744,954,448
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	-	267,967,820
Penambahan/(Pengurangan):		
Selama periode berjalan	-	(267,967,820)
Saldo Akhir Periode	-	-

Manajemen Perusahaan telah menghapusbukkan saldo piutang usaha tidak dapat tertagih yang telah dicadangkan sebagai beban penyisihan piutang pada tahun-tahun sebelumnya, dan sebagai persyaratan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia penghapusan piutang tersebut telah diumumkan pada surat kabar harian nasional tanggal 23 November 2017.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai Piutang Usaha belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.c dan 2.e)

5 PIUTANG LAIN-LAIN**Pihak hubungan berelasi**

- Piutang Karyawan dan Lain-Lain	1,060,793,956	959,232,042
Jumlah Piutang	1,060,793,956	959,232,042
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	-	-
Jumlah Piutang	1,060,793,956	959,232,042
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	-	136,186,552
Penambahan/(Pengurangan):		
Selama periode berjalan	-	(136,186,552)
Saldo Akhir Periode	-	-

Manajemen Perusahaan telah menghapusbukkan saldo piutang usaha tidak dapat tertagih yang telah dicadangkan sebagai beban penyisihan piutang pada tahun-tahun sebelumnya, dan sebagai persyaratan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia penghapusan piutang tersebut telah diumumkan pada surat kabar harian nasional tanggal 23 November 2017.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai Piutang Lain-lain belum terjadi pada periode berjalan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	30 September 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.
6 PERSEDIAAN		
Barang jadi	35,861,622,983	28,790,230,081
Bahan baku dan bahan pembantu	3,704,875,145	3,738,295,240
Barang dalam proses	696,983,190	1,917,514,788
Suku cadang dan lain-lain	454,569,443	427,684,636
Jumlah persediaan	40,718,050,760	34,873,724,745

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Mitra Iswara Rorimpandey dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 17.500.000.000 dan Rp.14.800.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai Persediaan belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.f dan 2.p)

7 BIAYA DIBAYAR DIMUKA		
Beban Sewa dan Service Charge Counter	3,078,313,615	2,613,146,903
Beban Asuransi	192,623,943	112,881,957
Jumlah	3,270,937,558	2,726,028,860

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT. Artha Graha General Insurance dan PT. Mitra Iswara Rorimpandey untuk Tahun 2018 untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

8 PERPAJAKAN**PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

PPh psl. 22	347,569,459	324,815,459
PPh psl. 25	1,775,225,000	1,998,900,000
Jumlah	2,190,228,855	2,323,715,459

HUTANG PAJAK

Pajak Penghasilan Badan Psl 29 Tahun 2017 (SPT)	938,979,380	3,415,182,310
Pajak Pertambahan Nilai	986,090,555	1,673,648,984
PPh Psl. 21	58,976,780	137,080,258
PPh Psl. 23	72,106,548	75,436,619
PPh Psl. 4 (2)	41,198,955	55,017,009
PPh Psl. 25	-	444,200,000
Pajak Lainnya	-	-
Jumlah	2,097,352,218	5,800,565,180

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak Tangguhan	(431,593,384)	8,309,024,088
Pajak Kini	(938,979,380)	(3,415,182,306)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	30 September 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.
8 PERPAJAKAN - Lanjutan		
PERHITUNGAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN		
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:		
Laba/(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	1,541,034,470	10,901,810,252
Koreksi Fiskal positif/(negatif) :		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(281,534,064)	(475,086,896)
Penyusutan dan amortisasi	120,962,082	180,784,524
Cadangan penurunan nilai piutang	-	(404,154,372)
Imbalan Pasca kerja	1,908,581,904	1,757,022,136
Beban Pajak SKP Tahun 2015	-	1,437,328,000
Denda Pajak dan Lain-lain - Net	466,873,130	263,025,595
Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan	3,755,917,522	13,660,729,239
Pajak Penghasilan Psl. 29		
Perhitungan Tahun 2018 25% Rp	3,755,917,522	938,979,380
Perhitungan Tahun 2017 25% Rp	13,660,729,239	3,415,182,310

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2017	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 30 September 2018
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	-	(938,979,380)	-	(938,979,380)
Imbalan Pasca Kerja	5,285,369,067	477,145,476	96,032,966	5,858,547,509
Aset Tetap	(3,264,639,381)	30,240,521	-	(3,234,398,862)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,386,374,878	-	-	2,386,374,878
Jumlah	4,394,099,566	(431,593,384)	96,032,966	4,058,539,146

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2016	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2017
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	11,849,498,804	(11,849,498,804)	-	-
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(19,775,109,823)	19,775,109,823	-	-
Imbalan Pasca Kerja	3,760,262,151	439,255,534	1,085,851,382	5,285,369,067
Aset Tetap	(3,309,835,512)	45,196,131	-	(3,264,639,381)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,487,413,471	(101,038,593)	-	2,386,374,878
Jumlah	(5,000,775,907)	8,309,024,091	1,085,851,382	4,394,099,566

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

9 ASET TETAP
30 September 2018

	Saldo	Mutasi		Saldo
	31 Desember 2017	Penambahan	Pengurangan	30 September 2018
Harga Perolehan				
Tanah	7,936,119,259	-	-	7,936,119,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	641,256,888	-	17,657,885,091
Mesin dan Peralatan	102,653,104,808	203,810,330	-	102,856,915,138
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,385,616,977	12,818,000	-	6,398,434,977
Kendaraan	2,969,366,547	578,900,000	536,860,000	3,011,406,547
Jumlah	142,066,002,342	1,436,785,218	536,860,000	142,965,927,560
				-
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	16,547,466,530	79,836,840	-	16,627,303,370
Mesin dan Peralatan	101,164,727,332	448,024,860	-	101,612,752,192
Instalasi	4,846,281,953	38,832,687	-	4,885,114,640
Inventaris Kantor	6,202,697,484	45,931,959	-	6,248,629,443
Kendaraan	2,314,824,548	82,075,500	429,488,000	1,967,412,048
Jumlah	131,075,997,847	694,701,846	429,488,000	131,341,211,693
				-
Nilai Buku	10,990,004,495			11,624,715,867

31 Desember 2017

	Saldo	Mutasi		Saldo
	31 Desember 2015	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2017
Harga Perolehan				
Tanah	7,936,119,259	-	-	7,936,119,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	102,501,467,958	151,636,850	-	102,653,104,808
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,271,251,977	114,365,000	-	6,385,616,977
Kendaraan	2,566,696,547	547,170,000	144,500,000	2,969,366,547
Jumlah	141,397,330,492	813,171,850	144,500,000	142,066,002,342
				-
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	16,437,454,288	110,012,242	-	16,547,466,530
Mesin dan Peralatan	100,377,586,648	787,140,684	-	101,164,727,332
Instalasi	4,794,505,037	51,776,916	-	4,846,281,953
Inventaris Kantor	6,070,723,020	131,974,464	-	6,202,697,484
Kendaraan	2,351,952,544	107,372,004	144,500,000	2,314,824,548
Jumlah	130,032,221,537	1,188,276,310	144,500,000	131,075,997,847
				-
Nilai Buku	11,365,108,955			10,990,004,495

Beban Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Jan-Sep 2018	Jan-Des 2017
Beban Pabrikasi	550,727,019	926,927,394
Beban Administrasi & Umum	143,974,827	261,348,916
Jumlah	694,701,846	1,188,276,310

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

9 ASET TETAP - Lanjutan

Pada tahun 2018 Perseroan melakukan penilaian aset tetap yang berlokasi di Jl. Gede Bage no. 98, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gede Bage Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, oleh KJPP Karmanto & Rekan dengan nomor laporan 079-B/KMT&R-LP/II/2018 tanggal 28 Februari 2018, dengan 2 (dua) basis penilaian yaitu nilai pasar dan nilai likuidasi untuk nilai aset 31 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Nilai	Indikasi Nilai
		Pasar	Likuidasi
		Rp	Rp
1	Tanah (85.683 m2)	144,220,000,000	93,744,000,000
2	Bangunan dan Sarana Pelengkap	63,296,600,000	41,142,900,000
3	Mesin dan Peralatan (Jaminan)	3,778,600,000	2,267,360,000
4	Mesin dan Peralatan (Bukan Jaminan)	8,945,300,000	5,366,800,000
5	Kendaraan Bermotor (Jaminan)	169,000,000	118,300,000
6	Kendaraan Bermotor (Bukan Jaminan)	380,000,000	266,000,000
7	Peralatan Kantor	108,500,000	65,100,000
Jumlah		363,868,460,000	142,970,460,000

Nilai pasar aset tetap Perusahaan masih berada di atas nilai tercatatnya, sehingga manajemen Perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2018.

Status kepemilikan tanah yang berlokasi di Blok Rancagosol Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari Gedebage Kota Bandung seluas ± 5.000 m2 dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 519, yang terletak diluar areal kantor dan pabrik PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. telah sah menjadi milik perseroan berdasarkan keputusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat Nomor 356/PDT/2015/PT.BDG tanggal 26 Nopember 2015 yang diperkuat dengan keputusan Mahkamah Agung nomor register 1254 K/PDT/2016 tanggal 15 September 2016 dengan amar putusan ditolak terhadap pengajuan kasasi pihak ketiga.

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT Artha Graha General Insurance dengan jumlah pertanggungan tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 119.870.000.000,- dan Rp.119.870.000.000,-. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah memadai.

(Lihat catatan 2.g, 22, 23 dan 24)

	30 September 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.
10 ASET LAIN-LAIN	1,531,973,819	1,558,067,395

Merupakan jaminan sewa Showroom dan PLN.

11 HUTANG USAHA

Hutang usaha, terdiri dari :

Bahan baku dan pembantu

Lokal	13,541,610,527	16,320,659,393
Impor	1,182,850,498	1,409,176,658
Jumlah	14,724,461,025	17,729,836,051

Rincian berdasarkan mata uang

Rupiah	13,541,610,527	16,320,659,393
US Dolar (Usd 79.231.73 per 30 Sep 2018), (Usd 104.013.63 per 31 Des 2017)	1,182,850,498	1,409,176,658
Jumlah	14,724,461,025	17,729,836,051

Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :

1 - 30 hari	2,015,234,688	6,945,754,079
31 - 60 hari	3,188,741,259	2,716,151,422
61 - 90 hari	1,095,406,722	671,558,371
>90 hari	8,425,078,356	7,396,372,179
Jumlah	14,724,461,025	17,729,836,051

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	30 September 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.
12 HUTANG BANK MANDIRI		
Hutang Bank Jangka Pendek		
Hutang pokok KMK Revolving USD 1.740.646.64 untuk 30 September 2018 dan USD 2.424.407.64 untuk 31 Desember 2017.	25,986,113,689	32,845,874,707
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	25,986,113,689	32,845,874,707

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPI\J2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,- untuk mengurangi *outstanding* fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,-.

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perusahaan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD 8.346.598,16 menjadi USD 6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK *Aflop*end sebesar USD 3.346.598,16 dan Fasilitas KMK *Revolving* sebesar USD 3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut :

1 Fasilitas KMK Aflopend

Sesuai akta No. 22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP - CEG/03/PK-KMKNA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata,SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflop

end dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- Sifat dan Tuiuan : Bersifat *Aflop*end, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : Tidak dikenakan.
- Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun/Triwulan	Nilai USD	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50,000.00	200,000.00
2014	75,000.00	300,000.00
2015	125,000.00	500,000.00
2016	175,000.00	700,000.00
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16
		3,346,598.16

- Tunggakan Denda : Dibebaskan
- TBYD : TBYD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan/dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

Tahun	Pembayaran Pokok		Penghapusan TBYD/Tahun	Penghapusan TBYD/Triwulan
	Per Triwulan	Per Tahun		
<i>Initial Payment</i>		2,000,000.00	568,782.51	568,782.51
2013	50,000.00	200,000.00	56,878.25	14,219.56
2014	75,000.00	300,000.00	85,317.38	21,329.34
2015	125,000.00	500,000.00	142,195.63	35,548.91
2016	175,000.00	700,000.00	199,073.88	49,768.47
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00	341,269.51	113,756.50
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16	127,008.61	127,008.61
		5,346,598.16	1,520,525.77	

- Denda : 2% per tahun diatas suku bunga fasilitas KMK
- Pada tahun 2016 Perseroan telah melunasi kewajiban KMK Aflop
- end tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

12 HUTANG BANK MANDIRI - Lanjutan**2 Fasilitas KMK *Revolving***

Sesuai akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Revolving*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Pembayaran : Pada setiap tanggal jatuh tempo.
- Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No. 077/PAI/YnNI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK *Revolving*, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor TFS.SAM/LCI.188/2014 tertanggal 28 agustus 2014 menyetujui perpanjangan jangka waktu penyelesaian kredit dengan ketentuan:

- Limit kredit : USD 3.000.000,- (tiga juta Dollar Amerika Serikat)
- Sifat Kredit : Semula bersifat *Revolving* menjadi *Non Revolving*.
- Tujuan : Penyelesaian Fasilitas Kredit Modal Kerja.
- Jangka Waktu : Diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2017
- Provisi : Sebesar 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Perseroan telah mengajukan perpanjangan jangka waktu kredit sesuai dengan surat nomor 003/PAI/YNI/2018 tanggal 5 Januari 2018

Pada tanggal 5 Januari 2018, melalui surat No. 003/PAI/YNI/2018, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK *Revolving*. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor SAM.SA3/LR1.21/2018 tertanggal 16 Januari 2018 memberitahukan bahwa perpanjangan Fasilitas KMK *Revolving* masih dalam proses penyelesaian.

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga atas fasilitas KMK *Revolving* sesuai ketentuan secara tepat waktu.

	30 September 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.

13 HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas *leasing* (sewa guna usaha) dari PT.Astra Sedaya Finance dan PT. Maybank Indonesia Finance, sebagai berikut:

Total Kewajiban	482,337,000	226,550,000
Dikurangi :		
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(46,281,000)	(108,744,000)
Bagian Jangka Panjang	436,056,000	117,806,000

(Lihat catatan 2.h)

14 BEBAN AKRUAL

Biaya Bunga Pinjaman USD 1.657.559.50 (30 Sep 2018) dan USD 1.474.958.68 (31 Des. 2017)	24,745,705,776	19,982,740,197
Gaji dan Upah	4,934,750,312	6,137,943,803
Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	1,219,893,165	1,301,583,281
Listrik dan Telepon	113,543,924	157,648,814
Asuransi	71,461,065	75,576,653
Jumlah	31,085,354,241	27,655,492,748

Kewajiban bunga pinjaman kepada Etona Offshore Group Ltd. (lihat catatan 17)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	30 September 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.
15 HUTANG PIHAK KETIGA		
Uang muka penjualan	39,859,095	40,069,127
Lainnya	-	-
Jumlah	39,859,095	40,069,127

16 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

25,988,978,283 **23,696,264,499**

Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan Pasca kerja yang diakui pada laporan laba (rugi) dan pendapatan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Beban dan liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Gemma Mulia Inditama (aktuarial independen) dalam laporannya nomor 4801/PSAK-GMI/II/18 tanggal 02 Februari 2018.

Beban Imbalan Pasca Kerja

Beban Jasa Kini	905,460,838	1,127,266,431
Beban bunga	1,155,192,894	1,442,858,621
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-
Jumlah Beban Imbalan Pasca kerja	2,060,653,732	2,570,125,052

16 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA - Lanjutan**Liabilitas Imbalan Pasca kerja**

Nilai kini liabilitas	25,988,978,283	23,696,264,499
Nilai wajar aset program	-	-
Posisi Pendanaan	25,988,978,283	23,696,264,499
Keuntungan /(kerugian) yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-
Liabilitas	25,988,978,283	23,696,264,499

Mutasi Liabilitas

Saldo Awal	23,696,264,499	17,595,836,843
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	2,060,653,732	2,570,125,052
Imbalan yang dibayarkan	(152,071,828)	(813,102,909)
Penghasilan komprehensif lainnya	384,131,880	4,343,405,513
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja • Jangka Panjang	25,988,978,283	23,696,264,499

Penghasilan Komprehensif Lainnya

Akumulasi aktuarial awal	8,434,979,341	4,091,573,821
Akumulasi aktuarial tahun berjalan	384,131,880	4,343,405,520
Akumulasi aktuarial akhir	8,819,111,221	8,434,979,341

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah:

Bunga Teknis	: 6,5% per tahun	6,5% per tahun
Kenaikan (Gaji Rata-Rata Per Tahun)	: 3%	3%
Usia Pensiun Normal	: 56 Tahun	56 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 2,5% pada semua tingkat usia	2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat / Disability	: 0,2 per mil per tahun per usia	0,2 per mil per tahun per usia
Tingkat Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia 2011	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	: <i>Projected Unit Credit Method</i>	<i>Projected Unit Credit Method</i>

(Lihat catatan 2.)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	30 September 2018	31 Desember 2017
	Rp.	Rp.
17 HUTANG LAIN-LAIN		
Pokok	72,694,632,445	65,970,050,262

Pada tanggal 22 Desember 2017, Orchard Corporation mengirimkan surat pemberitahuan bahwa pada tanggal 20 Desember 2017 telah dilakukan pengambilalihan piutang PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk dari Orchard Corporation kepada Etona Offshore Group Ltd sebesar Pokok USD 2.000.000 dan bunga USD 576.209.85 yang berlaku efektif sejak tanggal pengalihan.

Limit Fasilitas : USD 2.000.000,-
 Bunga : 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
 Jangka Waktu : tanggal 15 Maret 2020

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar USD 2.000.000,-

Pada tanggal 22 Desember 2017, Orchard Corporation mengirimkan surat pemberitahuan bahwa pada tanggal 20 Desember 2017 telah dilakukan pengambilalihan piutang PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk dari Orchard Corporation kepada Etona Offshore Group Ltd sebesar Pokok USD 2.869.357.12 dan bunga USD 891.549.51 yang berlaku efektif sejak tanggal pengalihan.

Dan berdasarkan addendum To Loan Agreement pada tanggal 14 September 2018, Etona Offshore Group Ltd sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD 5.000.000,- dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

Limit Fasilitas : USD 5.000.000,-
 Bunga : 5% per tahun, terhitung sejak tanggal efektif perjanjian
 Jangka Waktu : tanggal 15 Maret 2021

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 30 September 2018 adalah USD 2.869.357,12 dan 31 Desember 2017 adalah USD 2.869.357,12

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

18 MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	30 September 2018				
	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		%
	Seri A	Seri B	Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.57%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing- masing kurang dari 5%	81,700,000	-	20,425,000,000	-	13.43%
	172,000,000	436,175,716	43,000,000,000	87,235,143,200	100.00%

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2017				
	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		%
	Seri A	Seri B	Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.57%
PT. NH Korindo Securities Indonesia	36,057,000	-	9,014,250,000	-	5.93%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing- masing kurang dari 5%	45,643,000	-	11,410,750,000	-	7.50%
	172,000,000	436,175,716	43,000,000,000	87,235,143,200	100.00%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016 dan dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tanggal 2016 dari Notaris R, Tendency Suwarman SH dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- 1) Menyetujui perubahan nilai nominal atas saham yang telah ditetapkan dan disetor penuh sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi Saham Seri A dan saham portepel yang semula sejumlah 258.000.000 (duaratus lima puluh delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi sejumlah 322.500.000 (tiga ratus dua puluh dua juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah) setiap saham dan menjadi Saham Seri B.
- 2) Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham Perseroan yang dilaksanakan dengan penempatan 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) saham baru Seri B dalam portepel kepada PT. Golden Lestari dengan nilai Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) dalam rangka pelunasan utang.

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 174 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris R, Tendency Suwarman SH., telah disetujui pemecahan nilai nominal Saham seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nilai Nominal baru berlaku efektif tanggal 1 September 2016.

(Lihat Catatan 1b)

19 LABA PER SAHAM

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 30 September 2018 adalah Rp. 117.637.209 dan 30 September 2017 adalah sebesar Rp.4.202.968.841. Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 sebanyak 608.175.716 saham.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	30 September 2018	30 September 2017
	Rp.	Rp.
20 PENJUALAN		
Jumlah	123,070,524,264	124,238,888,558
Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Tidak terdapat penjualan per pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. (Lihat catatan 2.j)		
21 BEBAN POKOK PENJUALAN		
Persediaan Bahan Baku Awal	3,738,295,240	5,712,178,104
Pembelian Bahan Baku	37,599,876,072	30,332,247,033
Persediaan Bahan Baku Akhir	(3,704,875,145)	(3,968,039,239)
Bahan Baku digunakan	37,633,296,167	32,076,385,898
Tenaga Kerja	24,459,444,700	21,967,947,533
Imbalan Pasca kerja	1,363,130,062	869,720,380
Beban pabrikasi	11,115,937,337	10,599,748,546
Jumlah beban produksi	74,571,808,266	65,513,802,357
Persediaan awal tahun barang dalam proses	1,917,514,788	3,552,705,008
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(696,983,190)	(1,598,625,462)
Beban pokok produksi	75,792,339,864	67,467,881,903
Persediaan awal tahun barang jadi	28,790,230,081	28,595,859,146
Persediaan akhir tahun barang jadi	(35,861,622,984)	(25,662,225,369)
Beban Pokok Penjualan	68,720,946,961	70,401,515,680
Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :		
Gaji dan upah	6,469,356,735	5,907,620,495
Imbalan pasca pekerja	355,512,060	295,704,936
Listrik dan energi	1,766,520,545	1,751,251,639
Kendaraan dan Pemeliharaan	539,951,486	501,329,743
Penyusutan Aset tetap	550,727,019	695,127,858
Suku cadang dan alat pembantu	865,808,558	873,238,115
Asuransi dan Lain-Lain	568,060,934	575,475,760
Jumlah	11,115,937,337	10,599,748,546
Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Tidak terdapat pembelian <i>per supplier</i> yang melebihi 10% dari jumlah pembelian. Lihat catatan 2.j		
22 BEBAN PENJUALAN		
Gaji Pegawai dan SPG/SPB	16,722,202,976	16,584,251,625
Imbalan pasca pekerja	112,503,816	156,549,672
Pemasaran dan ekspor	8,933,268,002	9,172,872,364
Beban Pemasaran Lainnya	69,686,720	70,155,581
Jumlah	25,837,661,514	25,983,829,242
23 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
Gaji dan tunjangan	7,438,305,905	6,938,304,037
Imbalan pasca pekerja	229,507,794	417,465,792
Biaya kantor	1,468,346,074	1,437,327,472
Perijinan dan lain-lain	702,447,851	220,052,997
Penyusutan aset tetap	143,974,827	195,994,765
Pos, telepon dan teleks, ATK	287,526,249	257,488,390
Perjalanan dinas	204,231,200	210,037,636
Jumlah	10,474,339,900	9,676,671,089

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

	30 September 2018	30 September 2017
	Rp.	Rp.
24 PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN		
PENDAPATAN KEUANGAN:		
Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	281,534,064	289,465,733
Pendapatan Selisih kurs	-	-
Penghapusan Bunga Bank Mandiri	-	-
Jumlah	281,534,064	289,465,733
	-	-
BEBAN KEUANGAN :		
Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	4,193,503,581	4,473,093,460
Beban Selisih Kurs	12,263,319,273	488,037,279
Jumlah	16,456,822,854	4,961,130,739
	-	-
	-	-

25 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan Bank	64,402.50	961,464,866	22,462.41	304,320,777
Piutang Usaha	92,626.67	1,382,823,556	92,626.67	1,254,906,183
Jumlah	157,029.17	2,344,288,422	115,089.09	1,559,226,960
Liabilitas				
Hutang Bank	1,740,646.64	25,986,113,689	2,424,407.64	32,845,874,707
Hutang Bunga	1,657,559.50	24,745,705,776	1,474,958.68	19,982,740,197
Hutang Usaha	79,231.73	1,182,850,498	104,013.63	1,409,176,658
Hutang Lain-lain	4,869,357.12	72,694,632,445	4,869,357.12	65,970,050,262
Jumlah	8,346,794.99	124,609,302,407	8,872,737.07	120,207,841,824
Jumlah Bersih	(8,189,765.82)	(122,265,013,985)	(8,757,647.98)	(118,648,614,863)

(Lihat catatan 2.c)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

26 PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	73,979,421,268	83.74%	84,180,581,813	94.24%
Jangka Panjang	99,119,666,728	112.20%	89,784,120,761	100.51%
Jumlah Hutang	173,099,087,996	195.94%	173,964,702,573	194.75%
Ekuitas	(84,755,010,929)	-95.94%	(84,637,373,721)	-94.75%
Jumlah	88,344,077,066	100.00%	89,327,328,853	100.00%
	-		(0)	

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Jumlah Hutang yang dikenai Bunga Dikurangi	98,680,746,134	98,815,924,970
Kas dan Setara Kas	(14,586,763,266)	(17,757,501,843)
Jumlah Hutang Bersih	84,093,982,868	81,058,423,127
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada Pemilik	(84,755,010,929)	(84,637,373,721)
Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	-99.22%	-95.77%

27 KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan outlet penjualan lokal seiring dengan penambahan *outlet* di Matahari, Ramayana, dan *departement store* lainnya yang bekerjasama,
- 2 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 3 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 4 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 5 Melakukan promosi secara berkala melalui media sosial, yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 6 Mengadakan bazar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 7 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 8 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 9 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**

28 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen resiko atas resiko-resiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan resiko-resiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

29 INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	14,586,763,266	14,586,763,266	17,757,501,843	17,757,501,843
Piutang :				
- Piutang Usaha	9,302,073,839	9,302,073,839	13,744,954,448	13,744,954,448
- Piutang Lain-lain	1,060,793,956	1,060,793,956	959,232,042	959,232,042
Aset Lain-lain	1,531,973,819	1,531,973,819	1,558,067,395	1,558,067,395
	26,481,604,880	26,481,604,880	34,019,755,728	34,019,755,728
Liabilitas Keuangan				
Hutang Usaha	14,724,461,025	14,724,461,025	17,729,836,051	17,729,836,051
Beban Akrua	31,085,354,241	31,085,354,241	27,655,492,748	27,655,492,748
	45,809,815,266	45,809,815,266	45,385,328,800	45,385,328,800

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

(Lihat catatan 2.p)

30 PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE LAPORAN

Tidak ada peristiwa penting setelah periode laporan.